

**ANALISIS KEKALAHAN PETAHAN BUPATI PADANG
PARIAMAN PADA PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2024 DARI
PERSPEKTIF RETROSPECTIVE VOTER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh:

FAHMEGA ELIA

2210833011



DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

ABSTRAK

Pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Provinsi Sumatra Barat (yang mencakup tingkat kabupaten/kota dan provinsi) diselenggarakan di 12 kabupaten dan 7 Kota. Dari 19 pemerintah daerah yang berpartisipasi, kepala daerah atau petahana mengalami kekalahan di 10 wilayah, termasuk Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor di balik kekalahan kepala daerah tersebut yakni Suhatri Bur, sebagai petahana kepala daerah Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu penelitian ini juga untuk memberikan pelajaran kepada petahana ketika ingin maju untuk keduanya kalinya. Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus serta menggunakan teori "pemungutan suara retrospektif" (retrospective voting) dari Morris P. Fiorina sebagai kerangka analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa jabatannya, kebijakan-kebijakan Suhatri Bur gagal membawa perubahan signifikan bagi kabupaten tersebut, khususnya terkait pembangunan infrastruktur. Hal demikian terjadi karena adanya keterbatasan biaya karena pandemi *covid-19*. Selain itu jabatan Suhatri Bur sebagai Bupati Padang Pariaman tidak cukup lima tahun, tetapi hanya 3,7 tahun, sehingga kinerja petahana tidak terlalu tampak pada masa kepemimpinannya.

Kata Kunci: Kepala Daerah, *Retrospective voter*, Kinerja Petahana,

ABSTRACT

The 2024 regional head elections in West Sumatra Province (which include both district/city and provincial levels) were held in 12 regencies and 7 cities. Of the 19 participating local governments, the incumbent regional head suffered defeat in 10 regions, including Padang Pariaman Regency. This study aims to analyze the factors behind the defeat of the incumbent regional head, Suhatri Bur. This analysis uses a qualitative approach with a case study method and utilizes Morris P. Fiorina's theory of "retrospective voting" as its analytical framework. The results show that during his term, Suhatri Bur's policies failed to bring significant change to the regency, particularly regarding infrastructure development. This occurred due to limited funding due to the COVID-19 pandemic. Furthermore, Suhatri Bur's term as Regent of Padang Pariaman was not five years, but only 3.7 years, so the incumbent's performance during his leadership was not very visible. Apart from performance factors, there are also other factors, namely money politics carried out by opposing parties, mistakes in selecting candidates for people's representatives, and passive and uninteresting online media campaigns.

Keywords: *Regional Head, Retrospective Voter, Incumbent Performance*

